



## Kebijakan Dinamis

**KETUA** Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) untuk Inovasi dan Teknologi Transportasi, Arif Wismadi turut bersuara. Menurut dia, pengaturan lalu lintas termasuk program pedestrian di sekitar kawasan Malioboro memang diterapkan dengan kebijakan dinamis, baik dari sisi waktu, ruang, dan kondisional yang lain.

Perubahan pengaturan selama mega event tertentu juga bisa dinamis, termasuk momentum libur Nataru dan khusus-

nya dalam masa pandemi.

"Keberhasilan pedestrianisasi Malioboro dalam menarik pengunjung pada masa pandemi ini meski di satu sisi diharapkan untuk memperluas kesempatan ekonomi, juga menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya kluster Nataru," ujar peneliti di Pusat Studi Transportasi

● ke halaman 11

### SEMENTARA DIBUKA

Penutupan Jalan Malioboro setiap harinya mulai pukul 18.00-21.00 sementara ini ditiadakan.

mulai  
**18.00**  
sampai  
**21.00**

Pembukaan Jalan Malioboro dilakukan saat libur Nataru kali ini, 25 Desember 2020-3 Januari 2021.

**25 Des 2020**  
sampai  
**3 Jan 2021**

- Begitu pula saat malam tahun baru, Jalan Malioboro tetap dibuka penuh.
- Kebijakan ini diterapkan untuk mengurangi kerumunan demi mencegah penyebaran Covid-19.
- Penetapan jalur searah di sirip-sirip Malioboro tetap diberlakukan seperti hari biasa.
- Setelah libur nataru berakhir, penutupan Jalan Malioboro akan diterapkan seperti sedia kala.

GRAFIS: SULUH PRASETYA

## Kebijakan Dinamis

• Sambungan Hal 1

dan Logistik (Pustral) UGM ini, kepada *Tribun Jogja*, Jumat (25/12).

Ia melanjutkan, ada beberapa strategi untuk mencegah timbulnya kerumunan yang berpotensi menimbulkan klaster penularan Covid-19. Pertama, adalah fokus pada melindungi agar orang tidak tertular, sedangkan yang kedua adalah mencegah orang agar tidak menularkan.

"Kebijakan membuka kembali Malioboro untuk kendaraan bermotor adalah lebih pada upaya mencegah agar seseorang tidak menularkan. Kita harus selalu berhati-hati dengan mengasumsikan para pengunjung mungkin adalah OTG (orang tanpa gejala). Dalam hal ini kendaraan yang digunakan untuk masuk ke kawasan akan menjadi penghalang fisik untuk para pengunjung berkerumun terlalu dekat," tuturnya.

Meski demikian, lanjut Arif, harus diperhatikan bahwa pembukaan akses tidak menjamin tiadanya kerumun-

an. Dengan akses masuk berkendara, maka upaya deteksi dan pencegahan pengunjung yang bergejala, apalagi OTG, tidak dapat dilakukan.

Oleh karena itu, selain pengawasan penegakan protokol kesehatan oleh petugas, maka sikap pribadi pencegahan oleh tiap pengunjung menjadi penting.

Arif menambahkan, selain kerumunan, titik kritis penularan adalah tempat makan dan minum. Menurutnya, sangat penting untuk mencegah terjadinya klaster pada kegiatan ini karena saat makan dan minum maka wajah,

mulut, dan hidung akan terbuka.

Selain itu, ungkapnya, risiko kontaminasi virus dari orang-orang di sekitar menjadi harus dihindari.

"Untuk itu seyogyanya juga untuk pencegahan, makanan dan minuman yang disajikan harus sangat panas karena pada suhu 63° C selama 4 menit dapat menghilangkan kontaminasi virus dengan faktor 1000. Makan minum yang tidak panas seyogyanya hanya diperbolehkan dijual dalam kemasan yang tidak terkontaminasi," paparnya. (uti)

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro    |              |       |                 |

Yogyakarta, 12 September 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005